

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di era globalisasi ini semakin pesat yang ditandai dengan persaingan bisnis semakin ketat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pertumbuhan inovasi yang semakin maju menjadi salah satu faktor daya saing yang sangat penting. Dunia persaingan global memberikan kesempatan meraih keuntungan sebanyak – banyaknya, dan perusahaan harus siap menghadapi persaingan global jika perusahaan belum siap maka akan mengakibatkan perusahaan akan kalah bersaing dengan perusahaan yang lainya. Agar dapat memiliki daya saing yang kuat cara yang dilakukan pada pelaku usaha yaitu mengubah cara menjalankan bisnisnya.

Rachmawati (2012) menyatakan bahwa agar terus bertahan, perusahaan-perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), dengan begitu karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan dimana ilmu pengetahuan dianggap dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan (*competitive advantage*) karena basis pertumbuhan perusahaan yang berubah ke basis pertumbuhan perusahaan berdasarkan pengetahuan (*knowledge*) dalam menciptakan nilai (*value creation*), fokusnya bergeser dari pemanfaatan aset-aset individual menjadi sekelompok aset yang sebagian utamanya adalah aktiva tidak berwujud (*Intellectual Capital*) atau pengetahuan yang melekat dalam ketrampilan,

pengetahuan, dan pengalaman, serta dalam sistem dan prosedur organisasional (Artinah, 2011).

Perusahaan berbasis pengetahuan mungkin tidak memiliki aset sebanyak yang dimiliki perusahaan bentuk tenaga kerja. sama halnya dengan informasi yang menggantikan modal kerja, demikian juga dengan aset *intellectual* yang menggantikan aset berbentuk fisik. *Intellectual capital* memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Karenanya manfaat lain yang diperoleh perusahaan dengan melaporkan *intellectual capital*, selain untuk menarik sumberdaya yang bernilai tambah perusahaan juga dapat mengkomunikasikan keunggulan yang mereka miliki (Artinah, 2011). *Intellectual capital* diakui sebagai *intangible asset* yang besar nilainya namun sampai hari ini belum banyak perusahaan yang telah mampu mengukur, menilai dan mencantumkannya dalam laporan neraca perusahaan. Masih dibutuhkan banyak penelitian dan studi untuk menilai dan mengukur secara kuantitatif nilai sebenarnya *intellectual capital* sehingga dalam laporan neraca perusahaan benar-benar mencerminkan nilai total aset yang dimiliki perusahaan, sehingga sebuah perusahaan akan meningkat sahamnya jika memiliki *intellectual capital* yang berkompeten (Artinah, 2011).

Secara internasional, kajian tentang *intellectual capital* mulai berkembang tahun 1990-an, praktisi dan akademisi mulai meningkatkan perhatian mereka tentang *intellectual capital* dengan alasan bila akuntansi akan kehilangan relevansinya jika dengan aturan akuntansi tidak beradaptasi terhadap meningkatkan kebutuhan informasi yang relevan tentang *intellectual capital*.

Kinerja *intellectual capital* ialah gambaran kapasitas dan kesanggupan perusahaan untuk memaksimalkan dan mengelola kinerja *intellectual capital* yang dimiliki (Ulum, 2016).

Pendekatan kesenjangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan sebagai suatu cara untuk mengurangi kesenjangan informasi antara *outsiders* dan *insiders* melalui pengungkapan informasi di laporan tahunan perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan terdiri dari struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan asing, struktur kepemilikan keluarga dan sebagainya (Febriana, 2013). Struktur kepemilikan akan mendorong terjadinya konflik pada manajer perusahaan karena hal itu struktur kepemilikan menjadi aspek penentu kinerja *intellectual capital*. Manajer harus memilih untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya dan menciptakan nilai lebih bagi perusahaan atau agar tidak terjadi konflik - konflik. Di perusahaan barat, struktur kepemilikannya tersebar, karena mempunyai tingkat aktivitas investasi yang tinggi sedangkan di Indonesia struktur kepemilikannya dipengaruhi oleh kepemilikan keluarga.

Perusahaan dalam meningkatkan kinerja intelektual sangat tidak mudah, karena dalam perekonomian modern, pengelola perusahaan dan manajemen semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Pemisahan antara pengelolaan dengan kepemilikan perusahaan akan menimbulkan konflik yang disebut dengan konflik keagenan. Konflik ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan dan proporsi kepemilikan perusahaan (Puniayasa & Triaryati, 2016). Proporsi kepemilikan saham perusahaan merupakan faktor yang dapat

menimbulkan konflik antara manajemen dan pemilik perusahaan (Maftukhah, 2013).

Tingkat keuntungan atau laba Sebagai tolok ukur utama kinerja perusahaan, maka laba juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajerial. Penilaian terhadap kinerja manajerial perusahaan dilakukan untuk menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen perusahaan dalam mengolah sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka. Tingkat keuntungan merupakan keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan, institusi, dan individu dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan (Maria, 2019:32). Tingkat keuntungan yang berkaitan dengan laba yang dihasilkan perusahaan, sedangkan laba merupakan tolok ukur kinerja suatu perusahaan. suatu perusahaan dianggap mempunyai kinerja yang baik ketika menghasilkan banyak laba. Hal ini akan mendorong karyawan untuk meningkatkan kinerjanya dengan begitu juga akan meningkatkan kinerja intelektual perusahaan. Sehingga tingkat keuntungan merupakan aspek yang mempengaruhi kinerja *intellectual capital*.

Resiko perusahaan merupakan suatu kondisi dimana kemungkinan - kemungkinan tertentu yang tidak pasti di masa mendatang yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada apa yang diharapkan suatu perusahaan. Oleh karena itu dengan mengetahui resiko yang ada, perusahaan harus mengidentifikasi dan menstabilkan kinerja mereka sehingga mencegah resiko tersebut, sehingga dapat meminimalisir kegagalan, memenuhi target dalam perusahaan dan mampu menciptakan sebuah peluang bisnis yang menguntungkan. Perusahaan berusaha meminimalkan resiko keputusan bisnis apapun yang diambil.

Pengungkapan dan Pengelolaan resiko yang baik kepada publik selain mengurangi tingkat resiko dan ketidakpastian yang dihadapi investor juga membantu dalam mengendalikan aktivitas manajemen. Keputusan investasi selain dipandu oleh informasi keuangan juga harus mempertimbangkan informasi nonkeuangan seperti pengungkapan manajemen resiko sehingga resiko yang mungkin dapat diminimalkan. Informasi yang sangat diperlukan oleh investor adalah informasi tentang pengelolaan atas resiko dan profil resiko perusahaan tersebut (Handayani, 2017).

Dalam keuangan, resiko adalah probabilitas yang merupakan imbalan *actual* dari suatu investasi akan berbeda dengan imbalan yang diharapkan. Ini mencakup kemungkinan kehilangan sebagian atau seluruh investasi awal (Asyraf, 2015:559)

Beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya Supradnya dan I Gusti (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*., Ade Apriliani (2020) memperoleh bahwa Struktur Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Resiko Perusahaan Terhadap Kinerja *Intellectual Capital* adalah sebagai berikut: Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap *kinerja intellectual capital*. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *kinerja intellectual capital*. Resiko perusahaan institusional tidak berpengaruh dengan arah positif terhadap *kinerja intellectual capital*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Sektor perbankan dipilih dengan alasan karena dalam sektor perbankan kinerja *intellectual* lebih penting dibanding

kemampuan fisik dalam proses memperoleh kekayaan, sektor perbankan merupakan bidang ideal bagi penelitian kinerja *intellectual capital* (IC) karena sifat bisnis sektor perbankan adalah memerlukan *intellectual*, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibanding dengan sektor lainnya. Alasan peneliti tertarik untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan perusahaan, tingkat keuntungan perusahaan, resiko perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital* adalah karena Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa struktur kepemilikan manajerial dan stuktur kepemilikan isntitusional, serta tingkat keuntungan dan resiko perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*. Penelitian ini diajukan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang komprehensif tentang faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kinerja *Intellectual Capital*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian diatas maka secara spesifik dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah stuktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja *Intelectual Capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019 ?
2. Apakah stuktur kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja *Intelectual Capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019 ?

3. Apakah tingkat keuntungan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja *Intellectual Capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019 ?
4. Apakah resiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja *Intellectual Capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar d Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui stuktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui stuktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui tingkat keuntungan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja *Intellectual Capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019.
4. Untuk mengetahui resiko perusahaan berpengaruh terhadap kinerja *Intellectual Capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat untuk penelitian ini yaitu,

1. Bagi peneliti diharapkan untuk menambah wawasan dan menerapkan ilmu yang didapat serta melatih proses berfikir secara ilmiah.
2. Bagi akademisi untuk menambah dan memberikan pemahaman dan wawasan ilmu bagi dunia akademik mengenai pengaruh struktur kepemilikan perusahaan, tingkat keuntungan dan resiko perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital*.
3. Bagi perusahaan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja *intellectual capital*.
4. Bagi investor dan kreditor untuk memberikan informasi mengenai pengaruh struktur kepemilikan perusahaan, tingkat keuntungan dan resiko perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan. Selain itu juga sebagai sarana untuk memonitor kinerja perusahaan dan untuk mengetahui kinerja *intellectual capital* perusahaan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan melakukan investasi dan keputusan dalam pemberian kredit.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sumber referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai topik ini.